



APSSAI Accounting Review (April 2024)

Strategi penghindaran pajak dan kualitas laporan keuangan: peran moderasi leverage sebagai pemoderasi.

Herwanda, R., Firmansyah, A. (2024). *APSSAI Accounting Review*, 4(1), 86-99.
<https://doi.org/10.26418/apssai.v4i1.110>.

STRATEGI PENGHINDARAN PAJAK DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN: PERAN LEVERAGE SEBAGAI PEMODERASI

Reyhan Herwanda*

Politeknik Keuangan Negara
STAN, Indonesia

Amrie Firmansyah

Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Jakarta,
Indonesia

Received: 14 Maret 2024

1st Revision: 24 Maret 2024

Accepted: 25 April 2024

JEL Classification: M41, M48

DOI: 10.26418/apssai.v4i1.110

ABSTRACT This study aims to determine the effect of tax avoidance on the quality of financial reporting using leverage as a moderating variable. In this study, the quality of financial reporting, as the dependent variable, uses the Beneish M-Score, and tax avoidance, as the independent variable, uses the effective tax rate (ETR). The sample of this study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021-2023. Using purposive sampling, this study uses 19 companies with 57 observations. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis for panel data. The results show that tax avoidance positively affects financial reporting quality, and leverage weakens the positive effect of tax avoidance on the quality of financial reporting. This study recommends that accounting standard setters create standards that can prevent the practice of manipulating financial statements.

Keywords: Financial reporting quality; Leverage; Tax avoidance.

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap kualitas laporan keuangan dengan menggunakan leverage sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan kualitas laporan keuangan (variabel dependen) yang diukur dengan Beneish M-Score dan penghindaran pajak (variabel independen) yang diukur dengan effective tax rate (ETR). Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pengolahan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, penelitian ini menggunakan 19 perusahaan dengan total observasi penelitian sebanyak 57 observasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis linear regresi berganda untuk data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan leverage memperlemah pengaruh positif penghindaran pajak terhadap kualitas laporan keuangan. Rekomendasi adalah kepada penyusun standar akuntansi untuk membuat standar yang dapat mencegah praktik manipulasi laporan keuangan.

Kata kunci: Kualitas laporan keuangan; Leverage; Penghindaran pajak.

Corresponding author, email: reyhanh73@gmail.com

Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN
Jl. Bintaro Utama Sektor V Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten 15222

Pendahuluan

Di tengah globalisasi yang semakin pesat, perusahaan berusaha untuk beroperasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk menunjang kegiatan operasinya, perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu upaya yang dilakukan

perusahaan adalah dengan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan dijadikan sebagai hasil pengukuran yang berguna sebagai sumber informasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan arus kas masa depan (Mendes *et al.*, 2012). Informasi yang terdapat pada laporan keuangan memiliki kegunaan yang sangat penting bagi investor. Investor dapat memperkirakan potensi pengembalian investasi yang dilakukannya (Beyer *et al.*, 2010).

Namun begitu, masih terdapat bukti bahwa pelaporan keuangan perusahaan cenderung dilaporkan secara tidak akurat baik dengan menutupi kerugian hingga estimasi berlebihan atas penilaian aset perusahaan (Asegdew, 2016). Skandal manipulasi laporan keuangan bukanlah hal yang baru. Salah satu kasus yang pernah terjadi terkait skandal manipulasi laporan keuangan dalam beberapa dekade terakhir, yaitu Worldcom (Corporate Finance Institute, 2024). Worldcom merupakan perusahaan telekomunikasi yang beroperasi di Virginia Amerika Serikat. Pada tahun 2002, tepat setahun setelah kasus Enron, Worldcom terungkap melakukan pembesaran aset dan pendapatannya melalui dengan membuat entri palsu. Skandal ini menyebabkan para investor Worldcom mengalami kerugian lebih dari 180 Miliar Dolar AS.

Praktik manipulasi laporan keuangan juga terjadi di Indonesia yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), salah satu perusahaan swasta terbuka. AISA melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 dengan tujuan meningkatkan harga saham Perseroan. Manipulasi yang dilakukan salah satunya melalui penggelembungan nilai piutang kepada perusahaan distributor afiliasi yang mencapai Rp 1,4 Triliun. Atas kasus tersebut mantan direksi AISA divonis hukuman penjara karena secara sah terbukti memberikan pernyataan yang tidak benar atau menyesatkan sehingga mempengaruhi harga saham. Kasus-kasus yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa tidak selamanya laporan keuangan dapat dipercaya yang mana dapat menyesatkan para penggunanya.

Perusahaan perlu untuk menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi untuk mempengaruhi pengguna dalam mengambil keputusan investasi, di mana keharusan menyediakan laporan keuangan yang berkualitas bukan lagi permintaan global (Herath & Albarqi, 2017). Laporan keuangan yang berkualitas akan mempengaruhi penggunanya secara kuat (Asegdew, 2016). Herath & Albarqi (2017) melanjutkan bahwa semakin tinggi kualitas laporan keuangan, semakin besar manfaat yang didapatkan oleh investor dan pengguna lainnya. Investor akan mendapatkan manfaat informasi yang berkualitas untuk pengambilan keputusan berinvestasi sehingga kedua pihak baik investor dan perusahaan pun akan saling

memperoleh keuntungan. Selain itu, dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan dapat mengurangi informasi yang tak simetris sehingga biaya kapital dapat turun (Diamond & Verrecchia, 1991). Oleh karena itu, faktor yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan perlu diteliti lebih lanjut.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dihadapkan dengan kewajiban pajak yang tidak dapat dielakan sehingga akan mendorong untuk mengurangi beban pajak (Stiglitz, 1985). Kegiatan mengurangi beban pajak dikenal sebagai upaya penghindaran pajak baik yang tidak melawan hukum hingga strategi pengindaran yang agresif (Dyreng *et al.*, 2019). Pengurangan beban pajak dilakukan dengan melaporkan pendapatan yang lebih rendah melalui usaha manajer melalui berbagai strategi perencanaan pajak (Dhamara & Violita, 2018). Semakin agresif perusahaan melakukan penghindaran pajak maka sangat dimungkinkan kualitas laporan keuangan akan menurun.

Selain menambah modal melalui penjualan kepemilikan saham kepada investor untuk menjalankan bisnisnya, perusahaan memperoleh pendanaan melalui pinjaman. Pendanaan melalui pinjaman yang dilakukan perusahaan kerap dikenal dengan istilah *leverage*. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki perbedaan informasi yang besar dan menimbulkan biaya pengawasan yang lebih besar pula, di mana masalah tersebut dapat dikurangi dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Inchausti, 1997). Sesuai dengan *capital needs theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pendanaan melalui utang akan mendorong pelaporan kualitas keuangan yang lebih baik untuk menunjukkan *good image* di mata penyedia modal (Pillai & Seetah, 2022). Oleh karena itu, *leverage* memiliki pengaruh dalam kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh manajer perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap kualitas laporan keuangan. Sejumlah penelitian serupa, masih menunjukkan heterogenitas menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jananto & Firmansyah, 2019 ditemukan bahwa semakin agresif perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak maka perusahaan akan semakin agresif dalam memanipulasi laporan keuangan. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nguyen (2021) yang menemukan bahwa semakin tinggi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak maka keterbacaan laporan keuangan akan menurun atau dengan kata lain kualitas laporan keuangan menurun. Temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Narsa (2022) yang menemukan hubungan positif antara penghindaran pajak dengan keterbacaan laporan keuangan. Ketiadaan hubungan antara

penghindaran pajak terhadap kualitas laporan keuangan pun ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Daun & Saputra (2023). Oleh sebab itu, pengujian kualitas laporan keuangan dengan penghindaran pajak perlu dilakukan kembali.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan leverage sebagai pemoderasi. Penulis ini menggunakan perusahaan industri pengolahan yang merupakan salah satu penyumbang penerimaan pajak dan terus menunjukkan tren positif pasca pandemi covid-19. Perusahaan industri pengolahan yang akan digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan Tahun 2021-2023. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi menambah literatur dalam riset akuntansi keuangan dan dapat dipertimbangkan oleh pembuat standar akuntansi dalam penyusunan standar akuntansi.

Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori keagenan yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) menggambarkan hubungan antara prinsipal dengan agen yang ditunjuk untuk menentukan beberapa keputusan dalam mengurus kegiatan perusahaan. Jensen & Meckling (1976) juga menjelaskan bahwa ketika kedua belah pihak tersebut diasumsikan rasional dalam memperoleh keuntungan, maka agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal. Agen akan bertindak secara tidak selaras untuk mencapai tujuan pribadinya. Masalah ini menimbulkan biaya keagenan yang disebabkan informasi yang asimetri yaitu agen memiliki informasi yang lebih banyak dibanding prinsipal (Tekin & Polat, 2020).

Salah satu tugas yang diberikan prinsipal kepada agen adalah membuat laporan keuangan. Mengingat bahwa dalam teori keagenan agen memiliki informasi yang lebih banyak, serta memiliki wewenang dalam mengambil beberapa keputusan maka sangat dimungkinkan laporan keuangan akan bias. Begitu pula dengan analogi prinsipal sebagai pemerintah dan wajib pajak sebagai agen maka agen akan mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan laba (Alkausar *et al.*, 2020).

Teori sinyal diperkenalkan pertama kali oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang asimetris antara kedua belah pihak dapat dikurangi dengan cara mengirimkan suatu sinyal/informasi kepada penerima dari pengirim. Sinyal yang dikirimkan dapat bermakna positif atau negatif tergantung informasi mana yang mau diberikan manajer melalui laporan keuangan kepada investor (Daun & Saputra, 2023). Sinyal yang diberikan manajer melalui laporan keuangan dapat menciptakan keseimbangan informasi yang mampu membantu perusahaan mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui sinyal yang diberikan.

Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, arus kas, dan kinerja keuangan atas suatu entitas yang berguna bagi pengguna laporan keuangan (Meinarsih *et al.*, 2020). Kualitas laporan keuangan merupakan suatu keotentikan informasi yang sesuai dengan kinerja perusahaan (Anto & Yusran, 2023). Kualitas laporan keuangan dapat diukur melalui seberapa mudah laporan keuangan dapat dibaca dan dipahami oleh pembacanya, serta keandalan dan keakuratan yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan oleh penggunanya (Tang *et al.*, 2022). Laporan keuangan juga dapat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan baik yang dapat dilihat langsung maupun melalui beberapa perhitungan rasio keuangan (Daun & Saputra, 2023). Laporan keuangan yang baik pun akan memberikan kemudahan dalam menghitung pajak yang sebenarnya.

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Nomor 7 tahun 2021. Namun, fokus dalam pengumpulan pajak masih banyak menemui wajib pajak yang melakukan praktik penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan cenderung memanfaatkan *grey area* atau celah hukum yang ada (Wanda & Halimatusadiah, 2021). Dari sisi perusahaan, penghindaran pajak memiliki dampak yang baik karena dapat meminimalkan beban pajak sehingga laba perusahaan tetap maksimum. Namun, jika penghindaran pajak dilakukan agen sebagai tindakan oportunitis dengan memanipulasi laporan keuangan maka akan mengurangi transparansi dalam operasi perusahaan yang sekaligus berdampak pada informasi keuangan yang tidak akurat bagi penggunanya (Arman & Mira, 2021). Pengaruh penghindaran pajak terhadap kualitas laporan keuangan telah diuji dalam penelitian terdahulu oleh Jananto & Firmansyah (2019) yang menemukan bahwa ketika perusahaan semakin agresif melakukan penghindaran pajak maka semakin agresif pula perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangannya.

H₁: penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berkurangnya sumber pendanaan perusahaan dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Pendanaan melalui utang dapat menjadi sumber pendanaan yang dipilih oleh agen yang nantinya dapat ditunjukkan melalui tingkat utang atau *leverage*. *Leverage*

merupakan suatu penggambaran bagaimana struktur kapital perusahaan dibangun (Alkhatib, 2012). *Leverage* digunakan sebagai metrik untuk melihat penggunaan utang dalam pendanaan aset (Daun & Saputra, 2023). Jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketertarikan para investor untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan *leverage* memiliki pengaruh terhadap tingkat investasi dan peluang investasi bagi suatu industri (Indrati & Azizah, 2022). Namun, risiko besar juga akan dihadapi apabila tingkat utang tinggi di mana risiko gagal bayar sangat dimungkinkan terjadi. Agar terus dapat mendapat sumber pendanaan perusahaan akan meningkatkan kinerjanya yang tercermin dalam kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

H₂: leverage memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap kualitas laporan keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebanyak 20 perusahaan yang bergerak di sektor pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Data penelitian diambil dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel. Data yang digunakan dari laporan keuangan adalah item beban pajak yang diperoleh dari laporan laba rugi, serta tingkat utang yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.

Kualitas laporan keuangan (FRQ) pada penelitian ini merupakan variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengukur FRQ akan menggunakan *Beneish M-Score Model*. Proksi ini telah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Beneish (1999) dan Jananto & Firmansyah (2019). Beneish (1999) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Beneish M-Score* maka semakin agresif perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan. Dengan demikian ketika tingkat manipulasi laporan tinggi maka semakin rendah kualitas laporan keuangan.

Beneish M-Score Model diukur dengan memberi bobot tertimbang atas 8 (delapan) rasio keuangan (Beneish, 1999). Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Days Sales in Receivables Index (DSRI)

$$DSRI = \frac{\frac{Net\ receivables_t}{Sales_t}}{\frac{Net\ receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

Growth Margin Index (GMI)

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - COGS_t}{Sales_t}}$$

Reyhan Herwanda, Amrie Firmansyah

Asset Quality Index (AQI)

$$AQI = \frac{1 - \frac{Current Asset_t - Net Fixed Asset_t}{Total Asset_t}}{1 - \frac{Current Asset_{t-1} - Net Fixed Asset_{t-1}}{Total Asset_{t-1}}}$$

Sales Growth Index (SGI)

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Depreciation Index (DEPI)

$$DEPI = \frac{\frac{Depreciation_{t-1}}{PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1}}}{\frac{Depreciation_t}{PPE_t + Depreciation_t}}$$

Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)

$$SGAI = \frac{\frac{SGAT_t}{Sales_t}}{\frac{SGAT_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

Index Leverage (LVGI)

$$LVGI = \frac{\frac{Current Liabilities_t - Total Long term Debt_t}{Total Asset_t}}{\frac{Current Liabilities_{t-1} - Total Long term Debt_{t-1}}{Total Asset_{t-1}}}$$

Total Accrual to Total Asset (TATA)

$$TATA = \frac{Income From Operating_t - Cash Flow From Operating_t}{Total Asset_t}$$

Setelah mendapat 8 (delapan) nilai indikator di atas maka nilai model Beneish dapat diformulasikan melalui model matematis untuk mendapat nilai proksi FRQ sebagai berikut:

$$MSCORE_{it} = -4.84 + 0.920*DSRI + 0.528*GMI + 0.404*AQI + 0.892*SGI + 0.115*DEPI - 0.172*SGAI + 4.679*TATA - 0.327*LVGI$$

Kemudian nilai MSCORE_{it} dikalikan dengan -1 karena kualitas laporan keuangan merupakan kebalikan dari agresivitas laporan keuangan yang dinilai melalui MSCORE_{it}. Lebih lanjut nilai MSCORE_{it} akan dipakai untuk menghitung nilai kualitas laporan keuangan (FRQ).

Penghindaran pajak pada penelitian ini merupakan variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengukur penghindaran pajak maka akan digunakan proksi tarif pajak efektif (ETR)

Reyhan Herwanda, Amrie Firmansyah

sebagaimana yang digunakan oleh Pratama & Narsa (2022) serta Nguyen (2021). ETR diformulasikan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kemudian nilai ETR dikalikan dengan -1 karena penghindaran pajak merupakan kebalikan dari kepatuhan pajak yang dinilai melalui nilai ETR (Hutabarat & Firmansyah, 2022).

Leverage pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel moderasi. Pengukuran *leverage* pada penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) sebagaimana juga digunakan oleh Mahboub (2017) dan Monday & Nancy (2016). Proksi ini menunjukkan setiap rupiah aset perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang. DAR diformulasikan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis*. Metode ini digunakan untuk mencari hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan untuk model *moderated regression analysis* adalah sebagai berikut:

$$FRQ_{it} = \alpha + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 PP_{it} * LEV_{it} + \beta_4 BENEISH_{it-1} + \varepsilon$$

Keterangan:

FRQ_{it} : Kualitas Laporan Keuangan perusahaan i, tahun t

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

PP_{it} : Pengindaran Pajak perusahaan i, tahun t

LEV_{it} : *Leverage* perusahaan i, tahun t

BENEISH_{it-1} : M-Score perusahaan i, tahun t-1

ε : Eror

Hasil dan Pembahasan

Hasil statistik deskriptif atas variabel penghindaran pajak, *leverage*, dan kualitas laporan keuangan dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil statistik pada penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata kualitas laporan keuangan adalah sebesar 2.2546 dengan nilai minimum sebesar -0.0679 dan nilai maksimum sebesar 4.8921. Pada variabel penghindaran pajak diperoleh rata-rata penghindaran pajak sebesar -0.2307 dengan nilai minimum sebesar -0.4183 dan nilai maksimum sebesar -0.0991. Lebih lanjut, diperoleh rata-rata variabel *leverage* sebesar 0.3337 dengan nilai minimum sebesar 0.0326 dan nilai maksimum sebesar 0.5736. Untuk variabel

Reyhan Herwanda, Amrie Firmansyah

BENEISH_{it-1} diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.1442 dengan nilai minimum sebesar -0.0679 dan nilai maksimum sebesar 4.8921.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Min.	Max.	Std. Dev.	Mean
Kualitas Laporan keuangan (FRQ)	57	-0.0679	4.8921	0.6865	2.2546
Penghindaran Pajak (PP)	57	-0.4183	-0.0991	0.0535	-0.2307
Leverage (LEV)	57	0.0326	0.5736	0.1530	0.3337
BENEISH _{it-1}	57	-0.0679	4.8921	0.7429	2.1442

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 menampilkan hasil uji hipotesis. Dapat dilihat bahwa koefisien determinasi penelitian ini adalah sebesar 0.0995. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan kualitas laporan keuangan sebesar 27.93%, di mana sebesar 72.07% penjelasan untuk kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh variabel independen yang tidak diuji pada penelitian ini.

Tabel 2. Ringkasan Uji Hipotesis

Variabel	Coef.	t- Stat.	Prob. value
PP	8.9533	2.38	0.018
LEV	-4.7428	-2.95	0.003
PP*LEV	-23.0167	-3.23	0.001
BENEISH _{it-1}	-0.0540	-0.66	0.512
Cons	4.3272	5.76	0.000
R ²	0.2793		
F/Chi2	0.0056		

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil pada Tabel 2 juga menunjukkan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (prob>f: 0.0056 < alpha value: 0.05). Lebih lanjut, model penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$FRQ_{it} = 4.2372 + 8.9533 PP_{it} - 4.7428 LEV_{it} - 23.0167 PP_{it}*LEV_{it} - 4.3272 BENEISH_{it-1}$$

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (prob. value PP: 0.018 < alpha value: 0.05) sehingga H₁ penelitian ini ditolak. Penghindaran pajak dilakukan manajer perusahaan

dalam rangka meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Penghindaran pajak sendiri merupakan kegiatan yang tidak melawan peraturan hukum negara sehingga kegiatan penghindaran pajak merupakan hal yang legal. Beban pajak yang lebih kecil menghasilkan laba bersih yang lebih banyak sehingga laporan keuangan tampak lebih sehat.

Berdasarkan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) kegiatan penghindaran pajak dapat dikaitkan menjadi sebuah sinyal yang menunjukkan kemampuan manajerial yang cerdas dan efisien. Ketiadaan risiko masa depan yang dihadapi perusahaan terkait pajak sebab tidak ada hukum yang dilanggar membuat manajer, dengan tanpa halangan, memberikan sinyal kegiatan pengelolaan pajak perusahaan. Di mana kegiatan pengelolaan pajak tersebut tercermin dari nilai beban pajak yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan penghindaran pajak menunjukkan kemampuannya dalam pengelolaan biaya yang baik, begitu juga kemampuannya dalam memaksimalkan keuntungan yang tercermin ke dalam laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, kegiatan penghindaran pajak dinilai sebagai sinyal positif yang menguntungkan perusahaan sehingga perusahaan akan terdorong menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan Tabel 2 juga menunjukkan bahwa *leverage* memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan kualitas laporan keuangan. Di mana *leverage* memperlemah pengaruh positif penghindaran pajak terhadap kualitas laporan keuangan (*prob. value* $PP^*LEV: 0.001 < alpha value: 0.05$) sehingga H_2 dapat diterima. Perusahaan yang memanfaat *leverage* sebagai struktur modalnya dapat mengantarkan perusahaan ke dalam kemungkinan peningkatan laba, tetapi juga dihadapkan dengan risiko gagal bayar. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dihadapi dengan tekanan finansial yang lebih besar sehingga risiko kebangkrutan menjadi lebih tinggi. Hal tersebut mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan meskipun perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Ketika perusahaan dihadapkan dengan risiko kebangkrutan maka manajer harus mencari tambahan pendanaan. Untuk mendapatkan penilaian baik oleh kreditur maka manajer akan melakukan penyesuaian item laporan keuangan yang akan berdampak pada kualitas laporan keuangan. Tindakan penyesuaian tersebut menyebabkan manajer akan melakukan segala hal demi mempertahankan reputasinya dalam mengelola perusahaan di hadapan prinsipal, di mana hal ini sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Keberadaan *leverage* yang memperlemah hubungan positif antara penghindaran pajak dengan kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa kegiatan penghindaran pajak

dimungkinkan lebih bermanfaat untuk perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penghindaran pajak dianggap sebagai strategi manajerial yang sah dan legal untuk meminimalkan beban pajak, yang pada gilirannya meningkatkan laba bersih dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih sehat. Berdasarkan teori sinyal penghindaran pajak dapat dilihat sebagai sinyal positif tentang kemampuan manajerial dalam pengelolaan biaya dan dalam menghasilkan keuntungan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Selanjutnya, ditemukan bahwa *leverage* memperlemah hubungan positif penghindaran pajak terhadap kualitas laporan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menghadapi risiko finansial yang lebih besar, termasuk risiko kebangkrutan. Hal ini memaksa manajer untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan meskipun ada penghindaran pajak. Dalam konteks teori keagenan, manajer di perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mungkin akan melakukan penyesuaian untuk mendapatkan penilaian baik dari kreditor dengan cara apapun, yang berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan sektor pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Pemilihan sampel juga menetapkan kriteria berupa perusahaan yang memiliki beban pajak positif sehingga jumlah sampel yang digunakan menjadi terbatas. Penelitian ini merekomendasikan kepada penyusun standar akuntansi untuk membuat standar yang dapat mencegah praktik manipulasi laporan keuangan yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory. *The International Journal of Applied Business*, 4(1), 52–62.
- Alkhatib, K. (2012). The Determinants of Leverage of Listed Companies. *International Journal of Business and Social Science*, 3(24), 78. www.ijbssnet.com.

- Anto, L. O., & Yusran, I. N. (2023). Determinants of the Quality of Financial Reports. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), 1–40. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.1331>.
- Arman, A., & Mira, M. (2021). Does Tax Avoidance Make Do Earning Opacity? *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 88–95. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.655>.
- Asegdew, K. (2016). *Determinants of Financial Reporting Quality: Evidence from Large Manufacturing Share Companies of Addis Ababa* [Thesis]. Addis Ababa University.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>.
- Beyer, A., Cohen, D. A., Lys, T. Z., & Walther, B. R. (2010). The Financial Reporting Environment: Review of the Recent Literature. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 296–343. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.10.003>.
- Corporate Finance Institute. (2024). *Top Accounting Scandal*.
- Daun, I. N., & Saputra, W. A. (2023). Pengaruh Penghindaran Pajak, Investasi Berlebih dan Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Cakrawala*, 6(3), 246–264.
- Dhamara, G. P., & Violita, E. S. (2018). The Influence of Financial Distress and Independence of Board of Commissioners on Tax Aggressiveness. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 55(6), 81–86.
- Diamond, D. W., & Verrecchia, R. E. (1991). Disclosure, Liquidity, and the Cost of Capital. *The Journal of Finance*, 46(4), 1325–1359. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1991.tb04620.x>.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2019). When Does Tax Avoidance Result in Tax Uncertainty? *Accounting Review*, 94(2), 179–203. <https://doi.org/10.2308/accr-52198>.
- Herath, S. K., & Albarqi, N. (2017). Financial Reporting Quality: A Literature Review. *International Journal of Business Management and Commerce*, 2(2), 1–14. www.ijbmcnet.com.
- Hutabarat, P. D. C., & Firmansyah, A. (2022). Are Sustainability Disclosure and Tax Avoidance Associated with the Cost of Debt? *Ultima Accounting*, 14(2), 281–294. www.idnfinancials.com.
- Inchausti, B. G. (1997). The Influence of Company Characteristics and Accounting Regulation on Information Disclosed by Spanish Firms. *European Accounting Review*, 6(1), 45–68. <https://doi.org/10.1080/096381897336863>.

- Indrati, M., & Azizah, I. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kesulitan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1640–1647. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- Jananto, A. E., & Firmansyah, A. (2019). The Effect of Bonuses, Cost of Debt, Tax Avoidance, and Corporate Governance on Financial Reporting Aggressiveness: Evidence from Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(5), 280–302.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4).
- Mahboub, R. (2017). Main determinants of financial reporting quality in the Lebanese Banking Sector. *European Research Studies Journal*, 20(4B), 706–726.
- Meinarsih, T., Suratman, A., & Hidayati, N. (2020). The Effect of Application of Accrual-based Government Accounting Standards, Apparatus Quality, Public Accountability and Government Internal Control Systems on Quality of Financial Statements. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 452–460. www.ijisrt.com452.
- Mendes, C. A., Rodrigues, L. L., & Esteban, L. P. (2012). Evidence of Earnings Management using Accruals as a Measure of Accounting Discretion. *Tékhne - Review of Applied Management Studies*, 10(1), 3–14. [https://doi.org/10.1016/s1645-9911\(12\)70002-6](https://doi.org/10.1016/s1645-9911(12)70002-6).
- Monday, I. I., & Nancy, A. (2016). Determinants of Voluntary Disclosure Quality in Emerging Economies: Evidence from Firms Listed in Nigeria Stock Exchange. *IMPACT: International Journal of Research in Business Management*, 4(6), 51–66. <https://www.researchgate.net/publication/329612062>.
- Nguyen, J. H. (2021). Tax Avoidance and Financial Statement Readability. *European Accounting Review*, 30(5), 1043–1066. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1811745>.
- Pillai, Y., & Seetah, K. (2022). Determinants of Integrated Reporting Quality of Financial Firms. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(02). <https://doi.org/10.33312/ijar.611>.
- Pratama, B. Y., & Narsa, N. P. D. R. H. (2022). Tax Avoidance and the Readability of Financial Statements: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economic, and Business*, 9(2), 103–0112. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0103>.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Reyhan Herwanda, Amrie Firmansyah

- Stiglitz, J. E. (1985). The General Theory of Tax Avoidance. *National Tax Journal*, 38(3), 325-337.
- Tang, X., Du, D., Xie, L., & Lin, B. (2022). Does the Standardisation of Tax Enforcement Improve Corporate Financial Reporting Quality? *China Journal of Accounting Studies*, 10(4), 481-502. <https://doi.org/10.1080/21697213.2022.2143684>.
- Tekin, H., & Polat, A. Y. (2020). Agency Theory: A Review in Finance. *Anemon Muş Alparslan Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 8(4), 1323-1329. <https://doi.org/10.18506/anemon.712351>.
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59-65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>.